

**GAYA HIDUP URBAN
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh:

Sang Kansa Dasha Yudha

NIM 1612644021

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2022

**GAYA HIDUP URBAN
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh:

Sang Kansa Dasha Yudha

NIM 1612683021

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2022

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:

GAYA HIDUP URBAN SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS
diajukan oleh Sang Kansa Dasha Yudha, NIM 1612644021, Program Studi S-1
Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia
Yogyakarta (Kode Prodi: 90201), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim
Penguji Tugas Akhir pada tanggal 16 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi
syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Penguji I



Dr. Suwarno, M. Hum.

NIP. 19620429 198902 1 001

NIDN. 0029046204

Pembimbing II/Penguji II



Wiyono, M. Sn.

NIP 19670118 199802 1 001

NIDN. 0018016702

Cognate/Penguji Ahli



Satrio Hari Wicaksono, S. Sn., M.

Sn.

NIP. 198606152012121002

NIDN. 0415068602

Ketua Jurusan Seni Murni/Ketua
Program Studi Seni Rupa Murni



Dr. Miftahul Munir, M. Hum.

NIP. 19760104 200912 1 001

NIDN. 0004017605

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

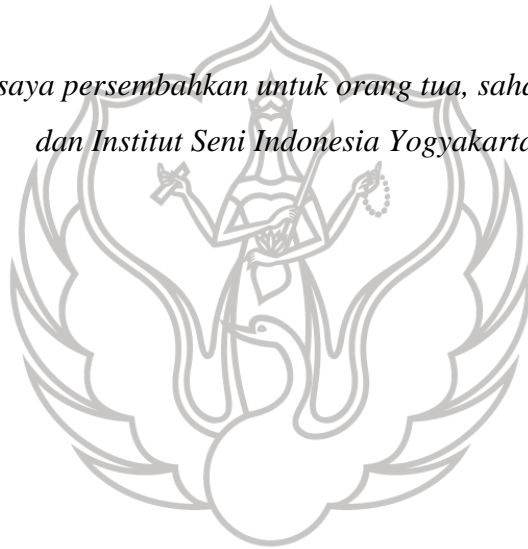


Dr. Timbul Raharjo, M. Hum.

NIP. 19691108 199303 1 001

NIDN. 0008116906

*Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk orang tua, sahabat, orang terkasih,
dan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.*



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini;

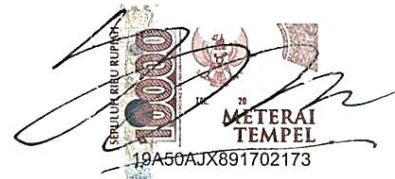
Nama : Sang Kansa Dasha Yudha
NIM : 1612644021
Jurusan : Seni Rupa Murni
Fakultas : Seni Rupa ISI Yogyakarta
Judul Tugas Akhir : GAYA HIDUP URBAN
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI
LUKIS

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Tugas Akhir penciptaan karya seni yang telah penulis buat adalah hasil karya sendiri dan benar keasliannya, kecuali yang secara tertulis sebagai acuan dalam Tugas Akhir dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari penulisan laporan Tugas Akhir ini merupakan plagiat atau jiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan tata tertib dan peraturan yang berlaku di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya dan tanpa tekanan dari pihak mana pun.

Yogyakarta, 1 Juni 2022

Hormat Saya,



5000
REPUBLIK INDONESIA
METERAI
TEMPEL
19A50AJX891702173

Sang Kansa Dasha Yudha

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penyusunan laporan Tugas Akhir yang berjudul GAYA HIDUP URBAN SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS sebagai persyaratan kelulusan dan memperoleh gelar Sarjana S-1 pada Bidang Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Banyak kendala dan hambatan yang telah penulis lalui selama proses menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini, namun berkat ridho Allah SWT penulis mampu menyelesaikannya meskipun masih banyak kekurangan dalam penyusunan penulisan, untuk itu, kritik serta saran yang membangun selalu dinantikan. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu serta mendampingi selama proses penulisan. Rasa terima kasih penulis ucapkan kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan kelancaran selama proses penulisan laporan Tugas Akhir ini.
2. Kedua orangtua, Bapak Aan Arief Rahmanto dan Ibu Endry Rukmini yang selama ini terus menerus memberikan dukungan serta perhatian kepada penulis.
3. Dr. Suwarno, M. Hum., selaku pembimbing I dan Wiyono, S. Sn., selaku pembimbing II. Terimakasih penulis ucapkan atas segala kesediaan waktu dalam memberikan bimbingan serta ilmu-ilmu baru yang penulis peroleh selama proses pengerjaan serta penulisan laporan Tugas Akhir ini.
4. Wiyono, S. Sn., selaku dosen wali yang telah mendampingi dalam memilih mata kuliah yang telah dilalui hingga akhir semester.
5. Segenap dosen pengajar Jurusan Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang selama ini telah memberikan wawasan serta pengalamannya kepada penulis selama masa perkuliahan.
6. Seluruh staf pegawai Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah banyak membantu penulis dari awal semester hingga akhir.

7. Seluruh sahabat dan teman-teman yang telah banyak memberikan pengalaman, dukungan, pengetahuan, dan motivasi yang sangat berharga bagi penulis, serta pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam proses pembuatan Tugas Akhir ini.

Akhir kata, penulis sadar betul bahwa penulisan laporan Tugas Akhir ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan sehingga kritik serta saran sangat diharapkan untuk kesempurnaan karya dan penulisan berikutnya. Semoga laporan Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat positif terutama kepada penulis serta masyarakat yang membacanya dan semoga perlindungan Allah SWT senantiasa bersama kita semua.



Yogyakarta, 1 Juni 2022

Sang Kansa Dasha Yudha

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSEMBAHAN,	iii
SURAT PERNYATAAN.	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
BAB I: PENDAHULUAN	1
B. LATAR BELAKANG	1
C. RUMUSAN PENCIPTAAN	4
D. TUJUAN DAN MANFAAT	5
E. MAKNA JUDUL	5
BAB II: KONSEP	7
A. KONSEP PENCIPTAAN	7
B. KONSEP PERWUJUDAN	12
BAB III: ALAT DAN BAHAN	21
A. Alat	21
B. Bahan	25
C. Teknik	27
D. Tahap Pembentukan	28
BAB IV: TINJAUAN KARYA	32
BAB V: PENUTUP	53
DAFTAR PUSTAKA	55

DAFTAR GAMBAR

1. Gb. 2.1 Orang-orang bergaya hidup hedonis dan berfoya-foya.....	8
2. Gb. 2.2 Konsumen dari produk-produk <i>fashion</i> terkini	9
3. Gb. 2.3 Orang-orang yang sedang berpesta dengan alkohol.....	17
4. Gb. 2.4 Dede Eri Supria, <i>Labyrinth</i>	18
5. Gb. 2.5 Pablo Picasso, <i>The Charnel House</i>	19
6. Gb. 2.6 Louis Frantino, <i>My Meal</i>	20
7. Gb. 3.1 Kuas	22
8. Gb. 3.2 Palet	22
9. Gb. 3.3 Pisau Palet	23
10. Gb. 3.4 Semprotan air air	24
11. Gb. 3.5 Tempat air.....	24
12. Gb. 3.6. Kain lap	25
13. Gb. 3.7. Kanvas	26
14. Gb. 3.8. Cat Akrilik.....	26
15. Gb. 3.9. Air Pencuci Kuas	27
16. Gb. 3.10. Sketsa atau Perancangan Awal.....	29
17. Gb. 3.11. Pemberian Warna <i>Background</i>	30
18. Gb. 3.12 Tahap <i>Finishing</i> Karya	31
19. Gb. 4.1. Karya Berjudul “ <i>Local Vacation</i> ”	33
20. Gb. 4.2. Karya Berjudul “ <i>Memeluk Ruang</i> ”	34
21. Gb. 4.3. Karya Berjudul “ <i>Sebotol Berdua</i> ”	35
22. Gb. 4.4. Karya Berjudul “ <i>Drink & Cigar</i> ”	36
23. Gb. 4.5. Karya Berjudul “ <i>Shopping</i> ”	37
24. Gb. 4.6. Karya Berjudul “ <i>Social Distancing</i> ”	38
25. Gb. 4.7. Karya Berjudul “ <i>Tuan & Puan</i> ”	39
26. Gb. 4.8. Karya Berjudul “ <i>Rebah</i> ”	40
27. Gb. 4.9. Karya Berjudul “ <i>Terinjak</i> ”	41
28. Gb. 4.10. Karya Berjudul “ <i>Buaian Ruang</i> ”	42
29. Gb. 4.11. Karya Berjudul “ <i>Main Course</i> ”.....	43
30. Gb. 4.12. Karya Berjudul “ <i>Keep Me on Fire</i> ”	44
31. Gb. 4.13. Karya Berjudul “ <i>Burn Out</i> ”	45
32. Gb. 4.14. Karya Berjudul “ <i>Potret #1</i> ”	46
33. Gb. 4.15. Karya Berjudul “ <i>Potret #2</i> ”	47
34. Gb. 4.16. Karya Berjudul “ <i>Burn the Ego</i> ”	48
35. Gb. 4.17. Karya Berjudul “ <i>Stylish</i> ”	49
36. Gb. 4.18. Karya Berjudul “ <i>Bercengkerama</i> ”	50
37. Gb. 4.19. Karya Berjudul “ <i>Comfort Zone</i> ”	51
38. Gb. 4.20. Karya Berjudul “ <i>Dinner</i> ”	52

DAFTAR LAMPIRAN

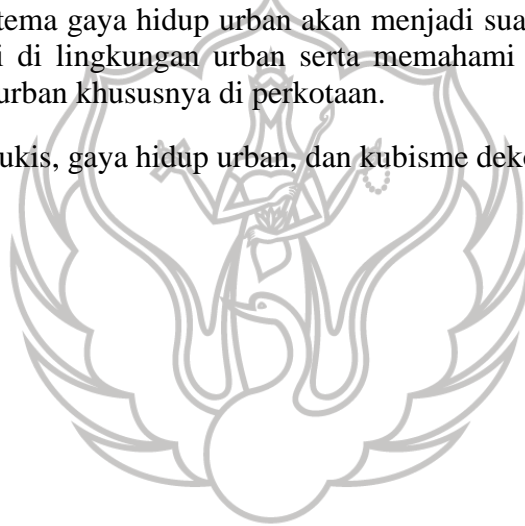
BIODATA PENULIS	58
POSTER PAMERAN	59
FOTO SITUASI PAMERAN	60
KATALOGUS	62



ABSTRAK

Sebuah karya seni khususnya seni lukis menjadi sebuah media untuk mengekspresikan ide dan gagasan kedalam bentuk karya dua dimensi. Ide serta gagasan tersebut dapat dipengaruhi dari dalam diri seniman maupun yang ada di sekitar seniman. Ketertarikan terhadap gaya hidup urban menjadi bahasan atau konsep yang akan diangkat dalam karya seni. Gaya hidup merupakan kebutuhan sekunder manusia dengan karakteristik mudah berubah sesuai zaman atau keterpengaruhan dari pihak lain untuk mengubah gaya hidupnya. Gaya hidup juga bisa diartikan sebagai suatu kebiasaan atau cara hidup yang dijalani dan dipilih oleh setiap individu, masyarakat urban merupakan orang-orang yang hidup dan bertahan di daerah perkotaan. Dengan tema gaya hidup urban berusaha menggambarkan berbagai macam gaya hidup serta fenomena-fenomena yang terjadi di wilayah urban. Dengan menggunakan bahasa visual gaya hidup urban dan dengan penggambaran gaya kubisme dekoratif diharapkan dapat menggambarkan figur-figur manusia yang berada dalam ruangan yang penuh benda-benda yang menyimbolkan gaya hidupnya masing-masing, di mana orang-orang menikmati gaya hidupnya hingga hanyut terjebak di dalam ruang gaya hidupnya sendiri. Karya seni lukis dengan tema gaya hidup urban akan menjadi suatu penggambaran gaya hidup yang terjadi di lingkungan urban serta memahami berbagai macam gaya hidup masyarakat urban khususnya di perkotaan.

Kata kunci: seni lukis, gaya hidup urban, dan kubisme dekoratif.



ABSTRACT

A work of art, especially painting, becomes a medium for expressing ideas and ideas into two-dimensional works. These ideas and ideas can be influenced from within the artist as well as those around the artist. Interest in the urban lifestyle becomes a discussion or concept that will be raised in a work of art. Lifestyle is a secondary human need with characteristics that are easy to change according to the times or the influence of other parties to change their lifestyle. Lifestyle can also be interpreted as a habit or way of life that is lived and chosen by each individual, urban communities are people who live and survive in urban areas. With the theme of urban lifestyle, it tries to describe various kinds of lifestyles and phenomena that occur in urban areas. By using the visual language of urban lifestyle and with the depiction of decorative cubism style, it is hoped that it can depict human figures who are in a room full of objects that symbolize their respective lifestyles, where people enjoy their lifestyle until they are trapped inside. his own lifestyle. Paintings with the theme of urban lifestyle will be a description of the lifestyle that occurs in the urban environment and understand the various lifestyles of urban communities, especially in urban areas.

Keywords: *painting, urban lifestyle, and decorative cubism.*



BAB I

PENDAHULUAN

B. LATAR BELAKANG

Kehidupan perkotaan yang gemerlap dengan segala kesibukan manusianya terdapat berbagai macam karakter yang tinggal dan bertahan di dalamnya. Setiap individu dalam masyarakat perkotaan memiliki latar belakang serta membawa cara hidup yang berbeda-beda. Beragam individu yang hidup bertahan di kerasnya gempuran gerak perkotaan yang sangat cepat dan kasar memunculkan kelas-kelas sosial dalam masyarakat perkotaan. Kelas-kelas sosial yang biasanya berada di pinggiran, berusaha mati-matian bertahan hidup dari gempuran modernisasi dan dari pengaruh gaya hidup perkotaan yang dipertontonkan oleh orang-orang yang serba berkecukupan dan cenderung berhura-hura.

Pengelompokan gaya hidup masyarakat perkotaan secara alami terbentuk oleh perbedaan strata sosialnya. Setiap kelompok masyarakat tertentu memiliki standar gaya hidupnya masing-masing, contohnya dengan berpakaian bermerk ataupun menaiki kendaraan mewah, maka orang lain pasti akan melihatnya sebagai orang kaya, dengan makan di restoran mewah atau makan di pinggir jalan pastilah akan terlihat perbedaan status sosialnya. Di perkotaan banyak sekali terjadi fenomena di mana orang-orang berlomba-lomba menampilkan gaya hidup mewahnya demi bisa diterima dan terpandang di suatu kelompok tertentu di masyarakat, semua itu demi citra yang ingin ditampilkan.

“Orang rela membayar, mengongkosi begitu mahal untuk kepentingan pencitraan itu, misalnya orang kaya membaca puisi, selain tentu saja membeli barang tertentu, makanan tertentu, baju tertentu, bergaya tertentu.” (Ibrahim, 2017: 142).

Hingga akhirnya nilai suatu barang sudah tak dilihat dari seberapa guna atau fungsinya melainkan seberapa besar pengaruh simbolis benda tersebut terhadap suatu kelompok masyarakat tertentu. Pada level konsumsi, yang dikonsumsi

masyarakat pada level ini bukan lagi sesuatu berdasar nilai guna, nilai pakai, tetapi sesuatu yang kalau disebut dalam istilah teoretis adalah simbol.

Di sini kemudian citra atau *image* menjadi sangat penting, ia berjalan seiring melesatnya kemajuan dunia informasi di mana informasi bukan lagi sekadar sebagai alat atau modal untuk berdagang, melainkan menjadi produk itu sendiri (Ibrahim, 2017: 141).

Kecenderungan gaya hidup kelas-kelas sosial masyarakat perkotaan tak lepas dari pengaruh budaya massa dan budaya citra yang sudah lekat dan menjadi konsumsi sehari-hari. Gaya hidup merupakan kebutuhan sekunder manusia dengan karakteristik mudah berubah sesuai zaman atau keterpengaruhan dari pihak lain untuk mengubah gaya hidupnya. Gaya hidup juga bisa diartikan sebagai suatu kebiasaan atau cara hidup yang dijalani dan dipilih oleh setiap individu. Gaya hidup seseorang bisa dilihat dari cara berpakaian, kebiasaan, dan lain-lain. Gaya hidup bisa dinilai relatif tergantung penilaian dari orang lain, gaya hidup juga bisa dijadikan contoh dan juga bisa dijadikan hal yang tabu. Menurut Muchlisin Riadi (2018: 1);

“Gaya hidup berkaitan erat dengan perkembangan zaman dan teknologi. Gaya hidup menjadi upaya untuk membuat diri menjadi eksis dengan cara tertentu dan berbeda dari kelompok lain. Berdasarkan pengalaman sendiri yang diperbandingkan dengan realitas sosial, individu memilih rangkaian tindakan dan penampilan mana yang menurutnya sesuai dan mana yang tidak sesuai untuk ditampilkan dengan ruang sosial.” (<https://www.kajianpustaka.com/2018/03/pengertian-jenis-indikator-dan-faktor-yang-mempengaruhi-gaya-hidup.html>, diakses: 1 Februari 2021).

Ketertarikan akan gaya hidup orang-orang urban perkotaan dimulai ketika mengamati orang-orang di sekitar yang tergila-gila akan citra-citra semu yang dibentuk oleh produk-produk yang dikenakan maupun dikonsumsinya, yang seolah menjadi penentu atau penanda status sosial dan kedudukannya di tengah masyarakat.

Citra diri (*self image*) dapat diartikan sebagai bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri. Atau mungkin diartikan sebagai bagaimana persepsi orang lain terhadap seseorang. (Susanto, 2001: 5).

Gaya hidup di perkotaan sedikit banyak juga dipengaruhi oleh budaya massa. Budaya massa tidak bisa dilepaskan dari pola hiburan masyarakat, istilah

budaya massa sering saling dipertukarkan dengan budaya populer, begitu pula dengan hiburan massa.

Walaupun budaya massa tidak hanya bersifat hiburan, tetapi mencakup pula seluruh produk terpakai atau barang konsumsi sebagai produk massal dan *fashionable* yang formatnya terstandarisasi dan penyebaran dan penggunaannya bersifat luas (Ibrahim, 2017: 13).

Budaya massa menjadi salah satu yang bisa menggiring tren masyarakat tertentu, dengan segala citra-citra yang disuguhkan dan cakupan yang luas menjadikan efeknya cukup berdampak di masyarakat perkotaan khususnya.

Salah satu tren yang pergerakannya sangat cepat adalah *fashion*. Institusi sosial *fashion* sangat menarik perhatian orang karena kemampuannya menarik konsumen dengan menawarkan sejuta mimpi indah yang pada akhirnya menjerumuskan orang tersebut pada suatu lingkaran siklus mode yang perubahannya sangat cepat dan tidak pernah diduga (Abdullah, dkk., 2006: 174).

Fashion menjadi salah satu penanda status sosial di era modern ini, khususnya dalam lingkup masyarakat urban perkotaan. Dengan berbagai macam jenis merk *fashion* ternama yang memiliki nilai tawarnya sendiri-sendiri, menyuguhkan semakin banyak pilihan untuk bisa bergaya sesuai dengan selera serta kebutuhan akan pencapaian citra yang ingin ditampilkan, sesuai dengan tren yang sedang digandrungi. Dengan *fashion* yang merupakan salah satu tren yang pergerakannya sangat cepat, menjadikannya salah satu sarana untuk orang-orang hedonis maupun over konsumtif untuk memenuhi hasrat kebendaannya.

Jadi gaya hidup tidak selalu ditentukan oleh kedalaman kantongnya, tapi justru keinginan dia untuk memproyeksikan citra dirinya atau tuntutan masyarakat citra dirinya lebih menentukan bagaimana gaya hidupnya (Susanto, 2001: 5).

Fenomena gaya hidup tersebut sering terjadi di kota-kota besar, di mana banyak terjadi pengelompokan kelas-kelas di masyarakat. Kehidupan perkotaan yang rentan menimbulkan rasa frustrasi, depresi, dan kepenatan, menyebabkan orang-orang berusaha mencari hiburan untuk menenangkan diri sejenak dari hiruk-pikuk perkotaan yang seakan tidak ada jeda dan terus bergerak. Gaya hidup urban atau gaya hidup perkotaan juga selalu bergeser dengan cepat, berubah-ubah mengikuti tren atau apapun yang sedang banyak digemari dan disenangi saat itu.

Banyaknya *platform* sebagai ajang untuk unjuk gigi yang tersedia di media sosial, menjadi wadah untuk menunjukkan gaya hidup masing-masing dan meng-*update* apapun untuk segera diperlihatkan kepada orang lain, yang akhirnya seolah menjadi perlombaan untuk saling memengaruhi.

Dari berbagai macam gaya hidup masyarakat urban terdapat banyak faktor yang membentuk dan memengaruhinya. Masyarakat urban yang dimaksud di sini adalah orang-orang yang hidup dan bertahan di daerah perkotaan, mereka hidup dan beradaptasi dengan kerasnya kehidupan kota yang selalu menuntut untuk tetap mengikuti perkembangan yang ada, di mana di perkotaanlah perkembangan paling cepat terjadi. Dengan pergerakan tren yang sangat cepat dan berubah-ubah, mengharuskan untuk bisa mengikuti dan mengimbangi dengan berbagai macam cara, sedangkan berbagai macam individu yang hidup dan bertahan di perkotaan mempunyai latar belakang ekonomi maupun kelas sosial yang beragam. Akhirnya terbentuklah berbagai macam pengelompokan yang ada di tengah masyarakat urban perkotaan. Mereka membawa gaya hidup dan kebiasaan yang berbeda-beda juga tergantung dari kelas-kelas sosialnya, yang mau tidak mau harus tetap adaptif untuk tetap bisa hidup dan bertahan di kerasnya gaya hidup perkotaan.

C. RUMUSAN PENCIPTAAN

Berdasarkan pengamatan penulis akan gaya hidup orang-orang di sekitar perkotaan serta latar belakang di atas, yang menjelaskan apa yang menjadi gagasan utama dari pembahasan penulis tentang gaya hidup urban. Penulis tertarik untuk memvisualisasikan gaya hidup orang-orang urban dengan segala macam fenomena-fenomena yang terjadi di dalamnya. Dari semua yang telah dijabarkan penulis di atas, maka terbentuklah rumusan penciptaan sebagai berikut;

1. Apa yang menarik dari gaya hidup urban sebagai inspirasi penciptaan seni lukis.
2. Bagaimana merepresentasikan gaya hidup urban menjadi karya seni lukis dengan teknik, gaya, dan medium yang tepat.

D. TUJUAN DAN MANFAAT

Tujuan:

1. Memvisualkan berbagai macam gaya hidup urban yang ada di berbagai kelas-kelas sosial masyarakat perkotaan.
2. Mengeksplorasi bentuk-bentuk visual dengan tema gaya hidup urban sebagai ide penciptaan karya seni lukis.

Manfaat:

1. Mampu mengeksplorasi berbagai macam bentuk visual dengan tema gaya hidup urban
2. Memahami berbagai macam gaya hidup masyarakat urban khususnya di perkotaan.
3. Memberikan pandangan tentang dampak baik dan buruk terkait berbagai macam gaya hidup di perkotaan kepada audiens.

E. MAKNA JUDUL

Untuk memnghindari kesalahpahaman dalam pengertian judul Gaya Hidup Urban sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis, berikut adalah penegasan makna yang disampaikan dari kata perkata dalam kalimat yang mewakili judul:

Gaya Hidup

Suatu pola atau cara individu menunjukkan keaktualisasian dirinya kepada lingkungan di sekitarnya (Adhitya 2017: 7). Gaya hidup setiap individu pastilah berbeda, namun dari berbagai macam gaya hidup yang ada akan selalu merepresentasikan latar belakang serta daya hidup individu tersebut. Kecenderungan gaya hidup juga bisa dilihat dari lingkungan yang membentuk, dengan berbagai macam tujuan, gaya hidup menjadi salah satu hal yang penting untuk menunjukkan siapa dirinya ataupun hanya untuk pencitraan.

Urban

Berkeaan dengan kota; bersifat kekotaan (Moeliono, 1990: 996). Orang-orang yang hidup dan bertahan di daerah perkotaan. Masyarakat perkotaan.

Ide

Rancangan yang tersusun dalam pikiran berupa gagasan atau cita-cita (Moeliono, 1990: 319).

Seni lukis

Ungkapan pengalaman estetik seseorang yang dituangkan dalam bidang dua dimensi dengan medium rupa yaitu garis, warna, tekstur, bidang dan ruang. (Kartika, 2017:36)

Dari pengertian-pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa makna dari judul Gaya Hidup Urban sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis adalah tentang gaya hidup manusia yang berarti pola tingkah laku sehari-hari segolongan manusia modern di dalam masyarakat atau cara mengekspresikan diri melalui aktivitas, minat, dan opini, khususnya yang berkaitan dengan citra diri. Menggambarkan berbagai macam gaya hidup yang ada dan dijalani oleh masyarakat umum khususnya perkotaan di berbagai lapisan masyarakat dengan berbagai macam masalah dan dampaknya terhadap diri sendiri (manusia) ataupun sekitarnya.

Dalam memvisualkannya lebih banyak menggambarkan figur-figur di dalam ruangan dengan berbagai macam benda-benda yang merepresentasikan gaya hidupnya. Penulis ingin menampilkan fenomena-fenomena yang terjadi ketika orang-orang perkotaan menjalani gaya hidupnya di tengah riuh dan segala mobilitasnya yang cepat dan padat.

